

## ***Optimizing The Use Of Video Media In Science Learning For Grade IV Students***

**Pipit Lusianah**

SD Negeri 2 Bobotsari  
lusianahpipit1@gmail.com

---

### **Article History**

accepted 01/08/2021

approved 17/08/2021

published 01/09/2021

---

### **Abstract**

*The purpose of this study was to improve student learning outcomes in science content in grade IV elementary schools with video learning media. The research conducted was Classroom Action Research (PTK) in two cycles, with each cycle consisting of one meeting. The stages of each cycle are planning, implementing, observing and reflecting. Each meeting is carried out pre-test and post-test to determine the progress of students. In cycle I, students who completed after carrying out the post test were 64.7%. In cycle II, the students who completed after carrying out the post test were 100%. These results indicate that the learning video media improves student learning outcomes, especially the content of Class IV Science lessons.*

**Keywords:** Learning outcomes, Learning Video Media, Science.

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran IPA di sekolah dasar kelas IV dengan media pembelajaran video. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus, dengan setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan. Tahapan setiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap pertemuan dilakukan pre test dan post test untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Pada siklus I peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 64,7%. Pada siklus II peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya muatan pelajaran IPA Kelas IV.

**Kata kunci:** Hasil belajar, Media Video Pembelajaran, IPA.

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Selama ini banyak siswa yang menganggap bahwa IPA adalah pelajaran yang membosankan, materi yang beragam menjadikan siswa sukar mengingat, dan sulit dimengerti. Ditambah lagi dengan kurangnya kreativitas, metode pembelajaran yang tidak bervariasi, serta tidak adanya penggunaan media atau kegiatan bermain sambil belajar yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Menurut Ngurah Mahendra (2017) Penelitian di beberapa negara menunjukkan bahwa sains, terutama mata pelajaran IPA terpadu menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang disukai. Salah satu penyebab dari keadaan ini adalah dalam pelajaran IPA banyak dipelajari hal-hal yang abstrak. Selama ini pembelajaran IPA cenderung hanya bersifat transfer pengetahuan. Padahal dalam IPA, pengetahuan yang bersifat abstrak tetap harus benar-benar dipahami siswa. Oleh sebab itu, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, serta melibatkan siswa dalam pembelajaran sangat penting fungsinya.

Menurut Amna Emda (2017:178) motivasi belajar pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri. Motivasi belajar yang datang dari luar dirinya akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi instrinsik pada diri siswa. Maka guru dituntut untuk bisa membawa peserta didik ke dalam dunia yang menyenangkan di dalam pembelajaran. Peserta didik yang merasa nyaman dan senang, maka akan berani untuk aktif dan akan mempunyai motivasi lebih untuk terus belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi lebih untuk belajar biasanya akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Guru sebagai pemegang proses pembelajaran harus bisa menyajikan hal terbaik. Media pembelajaran yang digunakan haruslah sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Pemilihan media pembelajaran akan mendukung hasil pembelajaran yang akan dicapai. Semua muatan pelajaran membutuhkan penerapan media pembelajaran.

Salah satu muatan pelajaran yang menuntut penggunaan media pembelajaran yang sesuai adalah muatan pelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA), merupakan ilmu yang membahas tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dan dekat dengan kehidupan peserta didik tersebut. Pendidikan IPA di sekolah dasar juga diharapkan dapat menjadi wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA harus menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung oleh peserta didik untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar, yang pada akhirnya mereka menemukan sendiri konsep materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. (Pindo Hutauruk, dkk, 2018). Pengujian teori yang ada di dalam IPA dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung harus bisa membuat peserta didik mengerti mengenai teori IPA. Video merupakan media audio visual yang sudah beredar di masyarakat dan banyak diminati oleh anak-anak sekolah dasar, mulai dari jenis video hiburan, pengetahuan, informasi, musik, dan cerita-cerita bersejarah bisa disaksikan dengan mudah. Peranan video dalam konteks bertambahnya pengetahuan anak memerlukan pengamatan yang lebih mendalam terutama tentang pengaruh-pengaruh yang ditimbulkannya, mengingat kelebihan dari video, mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu dalam waktu yang singkat, pesan yang disampaikan cepat dan mudah di singkat, mengembangkan pikiran dan pendapat siswa, mengembangkan imajinasi peserta didik. (Akhmad Busyaeri, dkk. 2016)

Menurut Melawati (2019) media pembelajaran dalam pendidikan dan pengajaran mempunyai sifat sebagai berikut: 1.) Kemampuan untuk meningkatkan Persepsi; 2.) Kemampuan untuk meningkatkan Pengertian; 3.) Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar; 4.) Kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai; 5.) Kemampuan untuk

meningkatkan retensi (ingatan); 6.) Dengan menggunakan audio visual, pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk siswa. Penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan materi yang disampaikan, jika tidak sesuai maka tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai. Hasil belajar IPA juga akan rendah karena peserta didik tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan. Kasus rendahnya pemahaman peserta didik mengenai materi IPA masih banyak terjadi di SD di sekitar kita, seperti halnya di SD Negeri 2 Bobotsari. Hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) 1 dimana hanya terdapat 54% peserta didik yang sudah dinyatakan tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70. Ketuntasan belajar klasikal belum tercapai, yaitu sebesar 75% peserta didik memperoleh nilai di atas KKM.

Menurut Teni Nurrita (2018) hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya. Perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Selain perubahan tingkah laku, jika di sekolah hasil belajar biasanya dinilai dengan angka. Peserta didik akan mendapat nilai yang akan menggambarkan keberhasilan dalam belajar. Pembelajaran IPA pada penelitian ini menggunakan media video pembelajaran. Merupakan media pembelajaran yang bersifat audio visual sehingga dapat menyajikan materi pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata. Media video pembelajaran merupakan pembelajaran yang inovatif yang berpusat kepada siswa (Student Centered) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana dalam hal ini siswa diberi peluang untuk lebih fokus dalam proses belajarnya, sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran juga membuat kegiatan pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran IPA yang sebaiknya dilakukan adalah pembelajaran yang dapat menyiapkan peserta didik untuk meleak IPA dan teknologi, mampu berpikir logis, kritis dan kreatif (Galuh Rahayuni, 2016).

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menerapkan media video pembelajaran. Menurut Kurt Lewin dalam Agung Prihantoro (2019) penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif kualitatif dimana dalam penelitian ini selain penyajian hasil berupa data maupun angka peneliti juga menentukan bagaimana cara pengolahan hasil penelitian yakni dengan membuat analisisnya dengan menerapkan media video pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV selama dua siklus secara dengan satu pertemuan disetiap siklusnya. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2020. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 November 2020. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan tes, baik pre test maupun post test. Observasi meliputi observasi pemanfaatan media video pembelajaran, sikap peserta didik dan keterampilan. Untuk hasil belajar menggunakan tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan selama satu pertemuan, setiap pertemuan diadakan pre test dan post test. Untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama pembelajaran. Siklus I membahas materi tentang energi dan perubahannya. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus I yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil belajar siswa siklus I

Siklus I	PRETES				POST TES			
	Pesdik Tidak Tuntas		Pesdik Tuntas		Pesdik Tidak Tuntas		Pesdik Tuntas	
	jml	%	jml	%	jml	%	jml	%
	15	60 %	10	40 %	12	48 %	13	52 %

Berdasarkan tabel di atas maka terjadi peningkatan antara pre test dan post test pada Siklus I. Setiap individu peserta didik sudah mengalami peningkatan hasil belajarnya. Peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar pada pertemuan 1. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan, pada pre test hanya terdapat 10 anak yang sudah tuntas, tetapi pada post test bertambah menjadi 13 anak yang sudah tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Persentase ketuntasan klasikalnya meningkat, jika saat pretes hanya 40% maka pada posttest menjadi 52%.

Berdasarkan refleksi pada siklus I maka diputuskan untuk melanjutkan ke siklus II dikarenakan belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Pembelajaran menggunakan media video pembelajaran membahas materi tentang energi dan perubahannya. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus II yang bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil belajar siswa siklus II

Siklus II	PRETES				POST TES			
	Pesdik Tidak Tuntas		Pesdik Tuntas		Pesdik Tidak Tuntas		Pesdik Tuntas	
	jml	%	jml	%	jml	%	jml	%
	7	28 %	18	72 %	1	4%	24	96%

Berdasarkan tabel di atas maka terjadi peningkatan antara pre test dan post test pada siklus II. Setiap individu peserta didik sudah mengalami peningkatan hasil belajarnya. Peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar pada pertemuan 2. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan, pada pre test hanya terdapat 18 anak yang sudah tuntas, tetapi pada post test bertambah menjadi 24 anak yang sudah tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Persentase ketuntasan klasikalnya meningkat, jika saat pretes hanya 72% maka pada posttest menjadi 96%.

Dari dua siklus yang sudah dilaksanakan selama 2 pertemuan dapat dipastikan bahwa media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran IPA Kelas IV. Hal ini sesuai dengan konsep atau teori yang diungkap oleh Arif Yudianto (2019: 234) bahwa Penggunaan video sebagai bahan bantu mengajar memberikan satu pengalaman baru kepada sebilangan pelajar. Media video dan televisi dapat membawa pelajar ke manamana saja, terutama sekali jika tempat atau peristiwa yang ditayangkan itu terlalu jauh untuk dilawati, atau berbahaya. Memang benar adanya dengan media video pembelajaran peserta didik akan mendapat pemahaman yang bermakna. Peserta didik dapat memahami ragam energi dan perubahannya dengan tepat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muchlis Saini, dkk (2017) yang membuktikan bahwa media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik.

### SIMPULAN

Bagian ini maksimal **200 kata**. Menyajikan simpulan hasil kajian/penelitian, implikasi serta rekomendasi lebih lanjut yang menjadi prospek kajian/penelitian berikutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Busyaeri Akhmad, dkk. 2016. Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di Min Kroya Cirebon. Diakses dari <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/view/584/512>
- Emna Amda. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. Diakses dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064>
- Galuh Rahayuni. 2016. Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis dan Literasi Sains pada Pembelajaran IPA Terpadu dengan Model PBM dan STM, JPPI 2 (2), 131-146.
- Melawati. 2019. Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Pada Sekolah Smp Al-Munib. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 2, No.1.
- N. M. Dinata, dkk. 2017. Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Terpadu. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara | Volume 2 | Nomor 2. STKIP Citra Bakti.
- Nurrita Teni. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Diakses dari [https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/423559/mod\\_resource/content/2/Bahan%20bacaan.pdf](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/423559/mod_resource/content/2/Bahan%20bacaan.pdf)
- Prihantoro Agung. 2019. Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Ulummudin Vol 9 No 01 Universitas Cokroaminoto Yogyakarta.
- P. Hutauruk, Simbolon Rinci. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. Diakses dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/9770/9295>
- Saini Muchlis, dkk. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Peserta Didik. Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Infomasi 2(2), 20–26.
- Yudianto Arif. 2019. Penerapan Video sebagai Media Pembelajaran. Seminar Nasional Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.